

PENGARUH KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH PADA SMA

Dudi Rosmedi, M. Chiar, M. Syukri

Program Pendidikan Magister Administrasi Pendidikan Fkip Untan Pontianak

Email : dudirosmedy@yahoo.com

Abstract

His study aims to determine the effect of (1) Principal Situational Leadership on School Productivity in Sub Rayon 2 High School Sambas Regency; (2) School Culture Against Productivity in Sub Rayon 2 High School Sambas Regency; (3) Principal Situational Leadership and School Culture Against Productivity in Sub Rayon 2 High School Sambas Regency. In this study using a quantitative research approach with descriptive analytical methods. The subjects of this study were teacher teachers in sub-rayon 2 high school in Sambas Regency with a total of 100 research subjects. The instrument used in the research is the Principal Situational Leadership instrument, School Culture instruments and School Productivity instruments using a Likert scale. The hypothesis testing conducted in this study uses multiple regression techniques. The results of the analysis show that: (1) there is the effect of the Principal Situational Leadership on School Productivity with a value of 4.8%; (2) there is an influence of School Culture on School Productivity with a value of 7.1%; and (3) there is the effect of Principal Situational Leadership and School Culture on School Productivity with a value of 14.36%.

Keywords: *Situational Leadership School School Productivity Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian sumberdaya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Produktivitas sekolah diukur dari prestasi belajar peserta didik, maka hal tersebut akan sangat bergantung pada prosesnya, yaitu proses yang mengadung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepala sekolah sebagai leader diharapkan mampu bertindak sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan mengarahkan serta memberi solusi setiap permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan siswanya atau warga sekolah secara keseluruhan. Sesuai pendapatnya John W. Newstrom (2002 ; 163) “ *Leadership is the*

process of influencing and supporting other to work enthusiastically toward achieving objectives. It is the critical factor that helps an individual or a group identify it's goals and then motivates and assists in achieving the stated goals”.

Maksud dari pendapat John W. Newstrom kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja dengan antusias dalam mencapai tujuan.

Pada kenyataannya dilapangan khususnya di SMA Negeri Sub Rayon 2 Kabupaten Sambas, sesungguhnya masih banyak masalah tentang kepemimpinan kepala sekolah terkait dengan upaya dengan meningkatkan produktivitas sekolah.

Kepemimpinan situasional oleh kepala sekolah masih belum banyak para kepala sekolah yang melaksanakannya. Sebagian besar kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin para guru masih bersifat apa adanya dan secara alami, karena pada umumnya kepala sekolah belum

mendapatkan pelatihan kepemimpinan, hanya pengalaman yang didapat dilapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam dan konprehensif melalui studi ilmiah tentang pengaruh kepemimpinan situasional dan budaya sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMA Negeri di Sub Rayon 2 Kabupaten Sambas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Produktivitas SMA Negeri di Sub Rayon 2 Kabupaeten Sambas.

Berdasarkan pada rumusan umum di atas maka penulis dalam penelitian ini menyimpulkan terdapat masalah khusus sebagai berikut :

Apakah kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di sub rayon 2 Kabupaten Sambas.

Apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di sub rayon 2 Kabupaten Sambas.

Apakah kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di sub rayon 2 Kabupaten Sambas.

Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang situasional terhadap produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di sub rayon 2 Kabupaten Sambas.

Mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di sub rayon 2 Kabupaten Sambas.

Mengetahui pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap produktivitas Sekolah Menengah Atas di sub rayon 2 Kabupaten Sambas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori administrasi pendidikan khususnya berkaitan dengan kepemimpinan situasional kepala sekolah, budaya sekolah dan produktivitas sekolah.

Dengan mengetahui persepsi kepemimpinan situasional kepala sekolah, budaya sekolah dan produktivitas sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan menentukan kebijakan dan pembinaan guru dan tenaga kependidikan demikian juga kepala sekolah. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin di suatu sekolah. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada para guru bahwa implementasi model kepemimpinan situasional kepala sekolah yang berada di tangan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dalam kesehariannya, bagaimana ia mengemas, mengelola, dan melaksanakannya sehingga tercipta peningkatan produktivitas sekolah yang diharapkan.

METODE

Penelitian mencakup tiga konstruksi variabel pokok, yaitu : (a). dua variabel bebas (independent variable) dan (b). satu variabel terikat (devendent variable). Variabel bebas adalah kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) meliputi aspek-aspek gaya kepemimpinan dalam memimpin, kesiapan pengikut dan tingkat kematangan pengikut dan ini dikemukakan oleh pendapatnya Harsey dan Blanchard (Ahmad Sanusi 2009 : 66) dan budaya sekolah (X_2) meliputi aspek-aspek, pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah, dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah Pendi Susanto (Zamroni, 2016:92) sedangkan variabel terikat produktivitas sekolah (Y) meliputi aspek-aspek (1) The Administrator Production Function (PFI), yaitu fungsi manajerial (administrasi), (2) The Psychologist's

Production Function (PPF), yaitu fungsi behavioural (psikologis), dan (3) The Economic Production Function (EPF), yaitu fungsi (ekonomis), Pendi Susanto (2016: 43)

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X1 dan X2, dan satu variabel dependen Y. Untuk mencari hubungan X1 dengan Y, dan X2 dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana. Sedangkan untuk mencari hubungan X1 dan X2, secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi Ganda, Sugiono (2012:222)

TAHAP PRA PENELITIAN.

Pertama tama menyusun instrumen kisi-kisi pertanyaan, selanjutnya menyusun pertanyaan berdasarkan Instrument yang digunakan yang dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator variabel yang merujuk pada literatur yang relevan, menjadi rujukannya. Dalam hal ini penulis menggunakan skala Likert. Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat data- data yang menyangkut Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah (X1), budaya sekolah (X2), dan produktivitas sekolah (Y). Responden dalam penelitian ini adalah guru negeri yang masa kerjanya minimal 5 tahun.

Berikutnya melaksanakan pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2017 dengan beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Masing-masing adalah : (1) penyusunan rancangan awal penelitian, (2) pengurusan ijin penelitian, (3) penjajakan lapangan dan melengkapi rancangan penelitian, dan (4) penyiapan peralatan pembantu untuk kegiatan lapangan. Penjajakan lapangan dilakukan dengan melakukan uji coba penelitian di dua sekolah sebagai sampel yaitu SMA N 1 Sebawai dan SMA N 2 Sambas dengan cara menyebarkan angket 11 orang guru di SMA N 1 Sebawai dan 19 orang guru di SMA N 2 Sambas, dengan kriteria guru PNS dengan masa kerja minimal lima tahun. Ternyata instrumen yang di ujikan

valid, baik masalah dan pemilihan metode penelitian yang lebih tepat dilakukan berdasarkan penjajakan lapangan (*grand tour observation*).

TAHAP PENELITIAN

Pada tanggal 6, 7 dan 8 Oktober 2017 peneliti menyebarkan angket penelitian pada guru – guru SMA Negeri di sepuluh sekolah yang ada di sub rayon 2 Kabupaten Sambas. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan instrumen angket isian pada 100 orang guru negeri yang bermasa kerja minimal 5 tahun. Setelah angket penelitian dikembalikan sama responden pada peneliti melalui kepala sekolah, maka peneliti mulai mengolah hasilnya melalui statistik yang biasa digunakan yaitu program SPSS. Adapun yang menjadi kajian peneliti adalah : Uji validitas dan reliabilitas, homogenitas, normalitas dan linieritas.

TAHAP PASCA PENELITIAN.

Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen atau alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, maka perlu dilakukan uji coba kuesioner untuk mencari kevalidan dan reliabilitas alat ukur tersebut. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid. Sugiono (2012:173) mengatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas dilakukan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi Pearson. Adapun rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas di tentukan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item total tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil

ukur terpercaya atau reliabel. Tinggi rendahnya reliabilitas angket ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

Rumus yang digunakan adalah korelasi Alpha Cronbach. Apabila nilai Cronbach Alpha diatas 0.60 ,maka variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel. Instrumen alpha dikatakan reliabel tinggi jika cronbach melebihi angka kritik.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan sebuah penelitian perlu adanya uji coba instrumen penelitian agar hasil penelitian valid dan reliabel. Dalam penelitian ini Instrumen penelitian diujicobakan pada guru – guru SMA Negeri yang berada yang berada di wilayah Sub-Rayon 1 atau diluar wilayah penelitian. SMA Negeri yang menjadi sampel uji coba adalah SMA Negri 1 sebawi sebanyak 9 orang, SMA Negeri 1 Sambas sebanyak 12 orang dan SMA Negeri 2 Sambas sebanyak 11 orang. Jadi jumlah sampel uji coba penelitian ini sebanyak 32 orang guru SMA Negeri yang berstatus pegawai negeri sipil. Uji coba yang dilakukan ini tentu mempunyai karakteristik yang sama dengan dengan objek yang akan diteliti. Instrumen ini mulai diedarkan pada tanggal 27 November 2017. Instrumen penelitian yang diedarkan berupa angket yang terdiri dari angket kepemimpinan situasional Kepala Sekolah, angket budaya sekolah dan angket produktivitas sekolah. Angket yang diedarkan dikumpulkan kembali sebanyak 32 eksampler untuk 32 orang guru artinya angket berhasil dikumpulkan 100%. Secara teoritis angket tersebut sudah memenuhi syarat untuk dianalisa validitas dan realibilitas secara statistik.(sugiono 2012:141).

Hasil Uji Validitas Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid tentu diperlukan instumen yang valid. Instrumen yang valid berarti instruemn tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2012:.137). Dari hasil penghitungan statistik, berdasarkan nilai korelasi bahwa nilai r hitung > nilai r tabel, maka ketiga variable.

Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instruemn sekali saja, kemudian data valid yang diperoleh diolah dengan teknik tertentu (Sugiono 2012:149). Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel *Reliability Statistics Cronbach's Alpha* menunjukkan angka yang melebihi 0,6, bermakna bahwa item pada instrumen Supervisi kepala Sekolah dinyatakan reliabel. Menurut Sakaran dalam Priyatno (2016:161) , reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil ujicoba reliabilitas item iklim organisasi sekolah sesuai dengan ketentuan bahwa jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka hasil uji dinyatakan reliabel dan interpretasi koefesien korelasi Nilai r dinyatakan tinggi dan dapat diterima.

Hasil ujicoba instument reliabilitas yang tercantum pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Sesuai dengan ketentuan bahwa jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka keputusannya bahwa item-item yang diujicobakan bermakna reliabel dan interpretasi koefesien korelasi Nilai r dalam ujicoba ini dinyatakan tinggi dan dapat diterima.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau angket berstruktur dengan jawaban terbatas. Alasan digunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :1) Memberikan kemudahan bagi responden untuk memilih jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia ; 2) Tidak memerlukan kehadiran peneliti; 3) Praktis ,mudah dilaksanakan dan relatif objektif ; 4) Hasilnya mudah ditabulasikan dan dianalisa ; 5) Lebih efisien dari segi tenaga waktu dan biaya.

Teknik Uji Persyaratan Analisis Data dan Uji Normalitas Data

Syarat utama uji parametrik adalah normalitas Karena regresi adalah statistik parametrik, maka uji normalitas masing – masing variabel harus terpenuhi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmorov-smirnov (1) jika nilai sig. > 0.05. maka data berdistribusi normal, (2) jika nilai sig. < 0.05, maka data tidak berkontribusi normal. Proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS.23 for microsoft window

Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Syarat lain untuk menguji linier berganda adalah adanya hubungan yang linier masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terhadap hubungan yang tidak linier dari masing-masing variabel independen atau variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependennya atau variabel terikat (Y), maka dalam pengujian selanjutnya variabel tersebut harus terlebih dahulu ditransformasikan secara linier. Priyatno (2016: 109), metode untuk pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi pada deviation from Linierity < 0,05, maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada > 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. Dalam Uji linieritas ini penulis akan menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan menggunakan test for linearity.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varian) (Kasmadi 2013:118). Dalam pengujian ini penulis menggunakan bantuan program software SPSS 23 for window.

Teknik Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa :

Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan

terhadap produktivitas SMA Negeri di sub rayon 2 Kabupaten Sambas.

Budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas SMANegeri di sub rayon 2 Kabupaten Sambas

Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas SMA Negeri di sub rayon 2 Kabupaten Sambas

Hipotesis 1 dan 2 tersebut di atas diuji dengan korelasi product moment.

Hipotesis untuk nomor 3 diuji menggunakan korelasi ganda.

Uji Normalitas

Interpretasi hasilnya penelitian 100 Orang guru pada uji normalitas adalah dengan melihat nilai "Asymp. Sig. (2-tailed)", apabila > 0,05 artinya data terdistribusi normal, sedangkan bila < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varian) (Kasmadi 2013:118). Dalam pengujian ini penulis menggunakan bantuan program software SPSS 23 for Window. Berikut ini adalah hasil pengujian homogenitas Varians.

Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Syarat lain untuk menguji linier berganda adalah adanya hubungan yang linier masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian linieritas variabel kepemimpinan situasional Kepala Sekolah (X_1) dengan produktivitas sekolah (Y) dan budaya sekolah (X_2) dan produktivitas sekolah (Y). Maka dalam pengujian selanjutnya variabel tersebut harus terlebih dahulu ditransformasikan secara linier. Priyatno (2016: 109), metode untuk pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi

pada *deviation from linearity* $< 0,05$, maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

Pengujian Hipotesis Penelitian Analisis Regresi Sederhana (X₁) terhadap (Y)

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksi melalui variabel independen (X₁). Perhitungan linieritas regresi sederhana menggunakan persamaan :

$$Y = a + bX_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = linieritas regresi,

a = Nilai linieritas regresi apabila harga X dimanipulasi,

b = Nilai Koefisien regresi, X₁ = Nilai variabel X₁.

Berikut ini adalah hasil pengujian regresi X₁ dengan Y. Dalam penghitungan ini peneliti menggunakan bantuan software program SPSS 23 for Microsoft Window. Dari hasil ini peneliti akan melihat apakah ada pengaruh kepemimpinan situasional Kepala Sekolah (X₁) terhadap produktivitas sekolah (Y).

Pengujian Koefisien Korelasi (X₁) Terhadap (Y)

Kasmadi (2013:129), Untuk membuktikan dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi melalui data hubungan variabel di dalam sampel , adalah dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel dalam sampel

Berdasarkan hasil analisis korelasi X₁ dengan Y pada tabel di atas menghasilkan koefisien korelasi $r_{yx1} = 0,219$ pada interval koefisien 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Koefisien signifikansi t hitung = 2,249 sedangkan harga t tabel pada taraf kesalahan 5% = 1,664 maka dapat dikatakan bahwa, **t hitung > t tabel** (2,249 > 1,664). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₀** ditolak dan **H_a** diterima. Karena itu Hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada

pengaruh positif antara variabel X₁ dengan Y secara signifikan

Analisis Regresi Sederhana (X₂) terhadap (Y)

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksi melalui variabel independen (X₂). Perhitungan linieritas regresi sederhana menggunakan dengan persamaan : **Y = a + bX₂**

Keterangan :

\hat{Y} = linieritas regresi,

a = Nilai linieritas regresi apabila harga X dimanipulasi,

b = Nilai Koefisien regresi,

X₂ = Nilai variabel X₂.

Dari hasil pengujian tersebut dapat diprediksi apabila faktor kemampuan individu dalam variabel prediktor (X₂) ditingkatkan ,maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) sebagai dampak dari tingkat keterhubungan (correlation effect) variabel X₂ terhadap Y. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai p value sig sebesar 0,007 dan < 0,05. Hal ini menunjukkan penerimaan **H_a** sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi hubungan Budaya Sekolah (X₂) dengan Produktivitas Sekolah (Y) signifikan.

Berikutnya pengujian harga **F** dengan pendekatan Analisis model Anova. Uji **F** ini bertujuan untuk melihat arah nyata pada taraf kepercayaan 95% Kriteria probabilitas harga **F** adalah, **f_{hitung} > f_{tabel}**.

sesuai dengan ketentuan bahwa **f_{hitung} > f_{tabel}**. Dengan memenuhi ketentuan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan pada hipotesis alternative atau **H_a**.

Pengujian Koefisien Korelasi (X₂) terhadap (Y)

Dengan menggunakan persamaan korelasi product moment maka di peroleh nilai r hitung dan harga t hitung.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat atau ada pengaruh positif antara variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y,

peneliti dapat membuktikan hipotesis ini dengan menggunakan analisis regresi ganda melalui persamaan : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Analisis Regresi Ganda

Dari hasil pengujian regresi ganda dapat diprediksi apabila faktor kemampuan dari individu dalam variabel prediktor X_1 dan X_2 ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) sebagai dampak dari tingkat keterhubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi ternyata diperoleh hasil nilai p value sig sebesar 0.001 dan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a di terima sehingga dapat disimpulkan regresi hubungan X_1 dan X_2 dengan Y signifikan.

Berikutnya pengujian harga F dengan pendekatan analisis model anova. Uji F ini bertujuan untuk melihat arah nyata pada taraf kepercayaan 95% Kriteria probabilitas harga F adalah, $f_{hitung} > f_{tabel}$.

Karena itu hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas Sekolah (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Pada pembahasan hasil penelitian ini penulis mendapatkan temuan bahwa, berdasarkan hasil analisis korelasi X_1 dengan Y menghasilkan koefisien korelasi $ry_{X_1} = 0,219$ pada interval koefisien 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Koefisien signifikansi $t_{hitung} = 2,249$ sedangkan harga t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% = 1,664 maka dapat dikatakan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,249 > 1,664). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena itu Hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel X_1 dengan Y secara signifikan, dengan determinasi 4,8 %.

Demikian pula berdasarkan hasil analisis korelasi X_2 dengan Y menghasilkan koefisien korelasi $ry_{X_2} = 0,266$ pada interval koefisien 0,20 – 0,399 dengan

tingkat hubungan rendah. Koefisien signifikansi $t_{hitung} = 2,755$ sedangkan harga $t_{tabel} = 1,664$ pada taraf kesalahan 5% maka dapat dikatakan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,755 > 1,664). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena itu Hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel X_2 dengan Y, dengan determinasi 7,1 %.

sedangkan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y ($ry_{X_1,2}$) sebesar 0,379 dan berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Koefisien signifikansi $t_{hitung} = 3,306$ sedangkan harga t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% = 1,664 maka dapat dikatakan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,306 > 1,664). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan determinasi 14,36 %. karena itu hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y.

Berdasarkan teori – teori yang ada mengatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa budaya sekolah sangat penting dan berpengaruh pada produktivitas di SMA Negeri Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas, berdasarkan hasil penelitian frekuensi budaya sekolah berada (142 – 148) sebesar 143,69 dan memiliki 38,2 %. Budaya sekolah yang mereka tempati suasananya nyaman atau menyenangkan hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menempatkan budaya sekolah dengan kategori baik. Posisi ini tentunya harus ditingkatkan pada posisi sangat baik, untuk pencapaian pada peringkat atau level sangat baik tentu saja tidak terlepas dari peran kepemimpinan Kepala Sekolah dan komitmen guru. Budaya sekolah memang merupakan jiwa atau ruh dari sebuah sekolah.

Apabila budaya sekolahnya kurang atau tidak kondusif maka semua warga sekolah yang berada di sekolah tersebut tidak merasa senang akhirnya produktivitas sekolahpun akan menurun.

Produktivitas sekolah pada penelitian ini berada pada kategori baik berdasarkan data frekuensi, (142 – 148) 143,79 dengan persentase 37 %, dengan kategori tersebut berarti Kepala Sekolah dan guru harus terus meningkatkan produktivitasnya ke tingkat sangat baik. Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri di sub-rayon 2 Kabupaten Sambas selama ini memang sedang berupaya dalam meningkatkan produktivitas mereka, salah satunya melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai leader yaitu membuat perencanaan, dengan kata lain Kepala Sekolah memahami, mencatat dan mengidentifikasi hal hal yang menjadi kelebihan dan atau kelemahan dari guru – guru di sekolah yang ia pimpin.

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini terdiri dari rumusan hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a).

Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap produktivitas sekolah.
- b. Tidak terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap produktivitas sekolah.
- c. Tidak terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan situasional Kepala Sekolah dan budaya Sekolah terhadap produktivitas sekolah

Hipotesis Alternatif (H_a).

- a. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap produktivitas sekolah.
- b. Terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap produktivitas sekolah.
- c. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan situasional Kepala Sekolah dan budaya sekolah terhadap produktivitas sekolah.

Pembahasan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian causal (sebab-akibat) dengan menggunakan metoda deskriptif analitis. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan questioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

penelitian yang dikendaki oleh peneliti.

(1). Kepala Sekolah yang memiliki SK definitif minimal 1 semester (2). Guru yang sudah PNS dan masa kerjanya minimal 5 tahun. Jumlah populasi yang ada di SMA Negeri se sub rayon 2 Kabupaten Sambas.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu, gambaran pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMA Negeri se sub rayon 2

Kabupaten Sambas. Sehingga untuk menghindari adanya distorsi hasil penelitian pengambilan sampel akan dikerjakan memakai teknik proportionate stratified random sampling yang akan dihitung dengan rumus yang dikutip dari Taro Yamane (dalam Riduwan, 2007 : 65),

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data analisis dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Secara umum.

Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan situasional Kepala Sekolah dan budaya sekolah terhadap produktivitas SMA Negeri di sub rayon 2 Kabupaeten Sambas.

Secara khusus. (1) Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah berpengaruh terhadap produktivitas SMA Negeri di sub rayon2 Kabupaten Sambas. (2) Budaya sekolah berpengaruh terhadap produktivitas SMA Negeri di sub-rayon 2 Kabupaten Sambas. (3) Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap

produktivitas SMA Negeri di sub-rayon 2 Kabupaten Sambas

Saran

Berdasarkan hasil penemuan di dalam penelitian yang telah dilakukan pada guru Negeri di SMA Negeri Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas maka disarankan pada : (1) Kepala Sekolah SMA Negeri yang berada di sub-rayon 2 terus meningkatkan pengetahuan dan keilmuannya bagaimana taktik dan strategi dalam memimpin guru-guru di lingkungan sekolah yang dipimpin, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah masih berada pada taraf atau kategori Baik. Dengan kata lain untuk memperoleh kategori sangat baik perlu adanya upaya kepala sekolah dalam memperbaiki tindakan terhadap tugas yang diembannya sebagai leader atau pemimpin di sekolah sehari-hari. (2) Setelah melaksanakan tugas kepengimpinannya, sebagai Kepala Sekolah sebaiknya Kepala Sekolah meminta masukan juga atau bertanya kepada peserta didiknya dengan cara berdialog, apakah mereka puas dengan penampilan gaya atau model kepengimpinannya yang ia jalankan. (3) Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah harus lebih menunjukkan bahwa dia adalah sosok yang diharapkan kehadirannya oleh guru dan juga peserta didiknya. (4) Kepala Sekolah harus sering meminta tanggapan atau masukan dari guru untuk memberikan tanggapan atau komentar terhadap model gaya kepengimpinannya serta meminta pada guru untuk mengungkapkan masalah apa yang bapak atau ibu guru hadapi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya sehari-hari. Dari hasil penelitian ini produktivitas SMA Negeri di Sub Rayon 2 Kabupaten Sambas berada pada kategori baik, ini berarti para guru masih harus terus menerus berusaha untuk memperbaiki produktivitas sekolahnya kearah yang sangat baik. Salah satunya dalam menyusun bahan ajar masih banyak guru yang kurang memperhatikan karakteristik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan masih kecilnya skor hasil angket yang diberikan guru-guru,

oleh sebab itu disarankan pada guru-guru dalam menyusun bahan ajar tetap mengacu pada karakteristik peserta didik. Ditinjau dari kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran, sesuai dengan hasil pengisian angket ditemukan masih banyak guru yang tidak membuat media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu upaya bagaimana materi itu menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didiknya. Oleh sebab itu disarankan pada guru-guru khususnya guru-guru SMA Negeri yang berada di Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas agar lebih memperhatikan betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sanusi (Fread Fiedler). 2009. *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*. Bandung; Prospect
- Ngalim Purwanto (Hersey dan Blanchard). 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya
- Pendi Susanto. 2016, *Produktivitas Sekolah*. Bandung: Alfa Beta
- John W. Newstrom. 2002. *Organizational Behavior*, Arizona State University: McGraw-Hill Irwin
- Ngalim Purwanto. 2012. *Aministrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*: Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Motode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Zamroni. 2011. *Budaya Sekolah*, (http://pakguruonline.pendidikan.net/paradigma_pdd_msdepan.htm diakses tanggal 30 desember 2017).

